

**KONTRIBUSI PEMBIAYAAN *MURĀBAḤAH*
(iB Kepemilikan) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA
DAN PENINGKATAN TARAF HIDUP NASABAH
(Studi Kasus di BPRS Gunung Slamet Cilacap)**



TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Ahli Madya (A.Md.)

Oleh:
DWI INDAH TRANSISKA
(1522203055)

**PROGRAM DIII
MANAJEMEN PERBANKAN SYARI'AH
JURUSAN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir.....	9
D. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	10
a. Lokasi	10
b. Waktu	11
3. Data dan Sumber Data.....	11
a. Sumber Data Primer	11
b. Sumber Data Sekunder.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data	12
a. Observasi (pengamatan).....	12
b. Wawancara (<i>interview</i>)	12
c. Dokumentasi.....	13

5. Metode Analisis Data	14
E. Sitematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pembiayaan	16
a. Pengertian Pembiayaan.....	16
b. Tujuan Pembiayaan	16
c. Fungsi Pembiayaan.....	19
d. Jenis-jenis Pembiayaan	22
2. Akad <i>Murābahah</i>	23
3. Pembiayaan dengan Akad <i>Murābahah</i>	24
a. Pembiayaan Akad <i>Murābahah</i>	24
b. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Murābahah</i>	26
c. Landasan Hukum Pembiayaan <i>Murābahah</i>	27
d. Jenis Pembiayaan <i>Murābahah</i>	29
4. Perkembangan Usaha dan Peningkatan Taraf Hidup.....	30
a. Perkembangan Usaha	30
b. Peningkatan Taraf Hidup.....	33
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Profil BPRS Gunung Slamet Cilacap.....	39
2. Konsep Oprasional dan Produk-Produk BPRS Gunung Slamet Cilacap.....	41
3. Struktur Organisasi BPRS Gunung Slamet Cilacap.....	48
4. Fungsi dan Tugas	49
B. Pembahasan hasil Penelitian.....	52
1. Pembiayaan IB Kepemilikan (<i>Murābahah</i>) di BPRS Gunung Slamet Cilacap.....	52

2. Kontribusi Pembiayaan <i>Murābahah</i> (IB Kepemilikan) Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Taraf Hidup Nasabah	54
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah lembaga keuangan perbankan yang oprasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist nabi saw¹. Dalam pasal 1 angka 7 UU No. 10 tahun 2008 disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.²

Bank umum syariah adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran³ sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank yang tidak dapat memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran⁴. Selebihnya, bank umum syariah dan Bank pembiayaan syariah ini memliki fungsi dan tujuan yang sama yaitu sebagai Lembaga *intermediary* yang berlandaskan hukum syara. *Intermediary* maksudnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵

Jenis pembiayaan menurut tujuannya terbagi menjadi dua yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Pembiayaan konsumtif

¹ Muhammad, *manajemen dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2015), hlm. 2

² Ahmad Dahlan, *Bank Syariah teori praktik dan kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 101.

³ Wiroso, *produk perbankan syariah*, (Jakarta barat: LPFE Usakti, 2011), hlm. 40

⁴ Sofyan safri Harahap, wiroso, Muhammad Yusuf, *Akutansi Perbankan Syariah*,(Jakarta barat: LPEF Usakti, 2010), hlm 4.

⁵ Binti Nur Asiyah, *manajemen pembiayaan bank syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014) hlm. 2

adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan, sedangkan pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, pertanian maupun investasi⁶. Secara makro pembiayaan *Murābahah* memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi umat agar taraf hidup umat dapat meningkat, tersedianya dana bagi usaha agar usaha dapat berkembang, meningkatkan produktivitas agar dapat meningkatkan daya produksi usaha, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.⁷

Dalam pembiayaan perbankan Syariah ada banyak akad yang digunakan yaitu akad *Mudhārabah*, *Musyarākah*, *Murābahah*, *Istishna*, *Salam*, *Qāardh*, dan multi jasa serta akad-akad pelengkap lainnya. Akan tetapi akad pembiayaan yang paling banyak diminati dan dominan adalah pembiayaan dengan akad *Murābahah*.

Pembiayaan akad *Murābahah* adalah akad yang dipergunakan dalam perjanjian jual beli barang dengan menyatakan harga pokok barang dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya, dimana bank membeli barang yang diperlukan oleh nasabah atas nama bank sendiri kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah sebesar harga jual yaitu harga pokok ditambah keuntungan.

Dalam memperoleh barang yang diinginkan oleh nasabah, bank dapat mewakili kepada nasabah untuk membeli barang tersebut dari pihak ketiga untuk dan atas nama bank. Dan kemudian barang tersebut dijual kepada nasabah. Dalam hal ini akad *Murābahah* baru dapat dilakukan setelah secara prinsip barang tersebut menjadi milik bank.⁸

⁶ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dalam Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani dan TAZka Cendikiawan, 2001), hlm. 160.

⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016) hlm 42.

⁸ Muhammad, *Audit & pengawasan Syariah pada bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2011), hlm. 65.

Pembiayaan *Murābahah* di perbankan Syariah dapat dibedakan menjadi dua (2) macam yaitu *Murābahah* tanpa pesanan dan *Murābahah* berdasarkan pesanan.

Murābahah Tanpa Pesanan maksudnya adalah ada yang pesan atau tidak, ada yang beli atau tidak, bank (*ba'i*) menyediakan barang dagangannya. Penyediaan barang pada *Murābahah* model ini tidak terpengaruh atau terkait langsung dengan ada tidaknya pesanan atau pembeli. Dan yang dimaksud dengan *Murābahah* Berdasarkan Pesanan adalah suatu penjualan dimana dua pihak atau lebih bernegosiasi dan berjanji satu sama lain untuk melaksanakan suatu kesepakatan bersama, dimana pemesan (*nasabah/musyitari*) meminta bank (*ba'i*) untuk membeli aset yang kemudian dimiliki secara sah oleh pihak *musytari*.⁹

Sesuai data Statistik Perbankan Syariah OJK per januari 2018 pembiayaan *Murābahah* menempati posisi paling unggul di banding pembiayaan yang lain. Hal ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 1.

Rasio pembiayaan perbankan Syariah
per januari 2018 (Nominal dalam Miliar Rp)

No.	Pembiayaan	Tahun 2018
		Januari
1.	Murābahah	149.299
2.	Mudhārabah	15.821
3.	Musyarākah	98.825
4.	Qardh	6.317
5.	Istishna	1.205
6.	Ijarah	9.164

Data Statistik Perbankan Syariah OJK¹⁰

Berdasarkan data table tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Murābahah* telah menjadi pembiayaan idola dan yang paling mendominasi dengan jumlah nominal lebih banyak dibandingkan pembiayaan yang lain,

⁹ Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murābahah Pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2012), hlm. 34 dan 36

¹⁰ OJK, *SPS Januari 2018*, (online), (www.ojk.go.id), diakses 27 Maret 2018)

sehingga tepat jika pembiayaan *Murābahah* dikatakan pembiayaan dengan posisi paling unggul.

Hal ini dikarenakan pembiayaan *Murābahah* lebih mudah di pahami dan dijalani oleh nasabah, serta memiliki tingkat resiko yang rendah, dan paling *profitable* bagi bank.¹¹ Selain itu, pembiayaan *Murābahah* juga bersifat *certainly profit*, artinya tingkat keuntungan yang diperoleh bank relative pasti dan bersifat konstan. Mudah bagi bank sebab *Murābahah* adalah jual beli sehingga perhitungan dan manajemennya pun mudah.

Dengan kemudahan pembiayaan *Murābahah* diharapkan nasabah tidak hanya memanfaatkan untuk kebutuhan konsumtif saja namun juga untuk kebutuhan produktif seperti pembelian alat-alat atau barang-barang guna permodalan usaha ataupun perlengkapan untuk mengembangkan usaha yang telah ada agar semakin produktif .

Dengan munculnya kegiatan usaha baru dan mengembangkan kegiatan usaha yang telah ada, maka akan terbuka luas lapangan kerja baru yang akan mengurangi angka pengangguran, kemudian dapat meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat.¹² Ketika mengurangi pengangguran hal itu berarti dapat menaikkan pendapatan perkapita masyarakat di Indonesia. Sehingga naiknya pendapatan perkapita ini akan turut menyumbang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun usaha kecil namun memiliki peran yang penting bagi Negara. Dan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

Dewasa ini untuk jangkauan masyarakat desa atau wilayah tertentu yang rata-rata memiliki tingkat ekonomi rendah, dan menengah serta membutuhkan bantuan modal untuk mengembangkan usaha kecilnya, BPRS adalah lembaga keuangan yang tepat dan mudah dijangkau oleh masyarakat terutama dalam hal mengajukan pinjaman (pembiayaan) untuk mengembangkan usaha-usaha mereka.

¹¹ Wawancara dengan Dedy Riyanto Selaku Ao pembiayaan di PT BPRS Gunung Slamet Cilacap.

¹² Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm..37.

BPRS memiliki letak yang strategis di masyarakat dan proses untuk meminjam sangatlah mudah dan cepat (tidak terlalu rumit) juga untuk pengangsuran pengembalian dapat disesuaikan dengan pendapatan masyarakat kecil.

Hal ini karena Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) Sejak awal memang didirikan untuk menaungi masyarakat-masyarakat kecil terutama masyarakat yang tidak mampu mengakses bank umum, sehingga semuanya disesuaikan untuk melayani masyarakat pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan mudah, nyaman, cepat dan sesuai ekonomi mereka. Lokasi BPRS juga pada umumnya dekat dengan masyarakat sehingga mudah untuk diakses¹³.

Bank pembiayaan rakyat syariah Gunung slamet Cilacap adalah salah satu BPR yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan berdiri di cilacap. Pendirian BPR Syariah Gunung slamet cilacap diprakarsai oleh putra daerah yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha masyarakat kecil-mikro di wilayah cilacap berdasarkan prinsip syariah.

Menyadari kebutuhan akan layanan transaksi perbankan secara syariah oleh masyarakat muslim cilacap semakin dirasakan, karena pada waktu itu (tahun 2010) hanya ada dua bank umum syariah yaitu bank muamalat Indonesia dan bank syariah Mandiri serta dua BPR Syariah yaitu BPRS Syuriah dan BPRS Bumi Arta Sampang, ditengah-tengah ramai dan luasnya layanan transaksi perbankan konvensional, baik bank umum maupun bank perkreditan Rakyat. Dari serangkaian diskusi dan pengkajian cukup lama oleh pemakarsa akhirnya disepakati satu pilihan yang dinilai strategis, yaitu mendirikan bank (BPR) yang beroperasi secara syariah.

Melalui Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Gunung Slamet ini, diharapkan akan dapat semakin memperluas dan menjadi komplemen layanan transaksi perbankan secara syariah bagi masyarakat cilacap yang tidak terakses bank umum syariah, khususnya kalangan masyarakat pengusaha kecil-mikro. Masyarakat kecil-mikro di cilacap dapat dengan mudah

¹³ Dr. Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 6.

mengajukan pembiayaan membuka usaha atau menambah modal usaha serta dapat melakukan kegiatan perbankan lainnya.¹⁴

BPRS Gunung Slamet Cilacap memiliki 5 produk pembiayaan yaitu pembiayaan iB Kepemilikan dengan akad *Murābahah*, pembiayaan iB investasi dengan akad *Mudhārabah*, pembiayaan iB Modal Bersama dengan akad *Musyarakah*, pembiayaan iB Dana Talangan dengan akad *Qard*, dan kemudian yang terakhir pembiayaan iB Manfaat dengan akad *Ijarah*.¹⁵

Dari lima produk pembiayaan BPRS Gunung Slamet Cilacap tersebut, iB kepemilikanlah (*Murābahah*) yang menjadi produk unggulan BPRS Gunung Slamet cilacap dan yang paling mendominasi diantara produk pembiayaan lainnya sebab peminat iB kepemilikan lebih banyak. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut,

Tabel 2
Data Pembiayaan di BPRS Gunung Slamet Cilacap

No	Deskripsi	2015	2016	2017
		Debitur	Debitur	Debitur
1	iB Kepemilikan (<i>Murābahah</i>)	782	871	1.063
2	iB Investasi (<i>mudhārobah</i>)	10	5	5
3.	iB Modal Bersama (<i>musyarākah</i>)	13	14	16
4.	iB multijasa (<i>ijarah</i>)	117	117	152
5.	iB Dana Talangan (<i>qardh</i>)	1	4	2

Sumber: Rekap Nominatif Pembiayaan PT BPRS Gunung Slamet Cilacap¹⁶

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan iB Kepemilikan (*Murābahah*) memiliki nasabah terbanyak dan selalu bertambah dari tahun ke tahun. Dengan jumlah nasabah yang banyak seperti itu, hal ini dapat disimpulkan bahwa iB kepemilikan (*Murābahah*) telah menjadi idola para nasabah BPRS Gunung Slamet Cilacap guna memenuhi kebutuhan dana mereka serta menjadi produk unggulan BPRS Gunung Slamet cilacap yang paling profitable dan efisien.

¹⁴BPRS Gunung Slamet Cilacap, *Sejarah PT BPRS Gunung Slamet Cilacap* (online), (<http://gunungslametsyariah.blogspot.co.id/2014/02/sejarahpendirian-bank-pembiayaan.html>) diakses 1 November 2017.

¹⁵ Brosur BPRS Gunung Slamet Cilacap

¹⁶ BPRS Gunung Slamet Cilacap, Data rekap Nominatif BPRS Gunung Slamet Cilacap, (Cilacap: PT BPRS Gunung Slamet Cilacap)

Pada tahun 2017 dari 1.063 nasabah iB kepemilikan 50% nasabah menggunakan dana pembiayaannya sebagai modal, 30% nasabah menggunakannya sebagai pembiayaan konsumsi, dan 20% nasabah menggunakannya sebagai investasi seperti pembelian tanah¹⁷.

Dari presentase tersebut dapat dilihat bahwa nasabah yang mempergunakan pembiayaan iB kepemilikan (*Murābahah*) untuk modal lebih banyak daripada untuk yang lainnya, hal ini karena BPRS gunung Slamet Cilacap saat ini lebih memfokuskan untuk memberikan pembiayaan *Murābahah* sebagai modal kepada nasabah sebab selain lebih aman, dan profitable ini juga sebagai upaya BPRS Gunung Slamet Cilacap untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

BPRS Gunung Slamet Cilacap Berharap ketika usaha kecil nasabah berkembang dengan suntikan modal dari pembiayaan iB kepemilikan (*Murābahah*) maka pendapatan dan laba usaha meningkat bahkan dapat memiliki cabang. Dengan hal ini usaha nasabah dapat menyerap tenaga kerja yang ada sehingga membantu memberikan kesejahteraan bagi individu lainnya.¹⁸

Prosedur pembiayaan *Murābahah* (iB kepemilikan) di BPRS Gunung Slamet Cilacap tergolong mudah dan cepat karena selain dengan cara nasabah langsung datang ke kantor Pusat atau kas, pihak bank juga memberikan layanan dengan sistem “jemput bola” yaitu Staf atau Marketing landing langsung mendatangi nasabah di tempat. Kadangkala ketika pihak marketing mendatangi nasabah disitu juga terjadi transaksi pembiayaan *Murābahah* dengan nasabah baru.¹⁹

Dan untuk pembiayaan guna kebutuhan modal usaha pun nasabah tidak perlu repot membuat dan melaporkan laporan keuangan usahanya. Hal itu sangat mudah dan dianggap simple oleh nasabah sebab nasabah

¹⁷ Wawancara dengan Ficka Primadani selaku admin pembiayaan, tanggal 14 april 2018 di BPRS Gunung Slamet Cilacap.

¹⁸ Pernyataan bapak Djoni selaku Direktur PT BPRS Gunung Slamet Cilacap pada saat apel pagi karyawan BPRS Gunung Slamet Cilacap.

¹⁹ Wawancara dengan Dedy riyadi selaku AO pembiayaan, tanggal 7 february 2018, di salah satu Rumah nasabah

BPRS Gunung Slamet Cilacap rata-rata adalah masyarakat desa sekitar serta usaha yang mereka lakukan hanya usaha mikro kecil, sehingga mereka tidak terlalu faham tentang rincian laporan keuangan yang baik dan benar.²⁰

Namun, dari seluruh kemudahan-kemudahan yang telah di tawarkan dan di berikan oleh BPRS Gunung Slamet Cilacap kepada nasabah, apakah pembiayaan iB Kepemilikan ini benar-benar membantu nasabah dalam mengembangkan usahanya. Serta apakah iB kepemilikan sudah di manfaatkan oleh nasabah dengan sebaik-baiknya sehingga iB kepemilikan memiliki kontribusi dalam perkembangan usaha dan peningkatan taraf hidup nasabah. Atau justru pembiayaan ini hanya menjadi pembiayaan konsumtif yang langsung habis begitu saja secara terus menerus. Sebab pada hakikatnya salah satu tujuan pembiayaan adalah untuk meningkatkan ekonomi umat agar taraf hidupnya meningkat dan menyediakan dana untuk meningkatkan usaha agar dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan 2 orang nasabah BPRS Gunung Slamet Cilacap, nasabah merasakan kenaikan pendapatan dengan berkembangnya usaha mereka dan mengalami peningkatan taraf hidup secara bertahap. Bapak David Yuli mengatakan bahwa ia sangat terbantu dengan adanya pembiayaan *Murābahah* ini, karena dengan pembiayaan ini dia dapat membuka usaha olahan durian dan dapat memiliki 4 lapak yang tersebar di daerah cilacap. Dan dengan berkembangnya usahanya ia memiliki pendapatan yang meningkat sehingga ia dapat terus membiayai pengobatan istri yang memiliki penyakit paru-paru sehingga harus rutin check up ke dokter.²¹

Kemudian bapak Yeli Nurhuda pun mengaku hal yang sama yaitu bahwa pembiayaan *Murābahah* sangat membantu usahanya. Bapak yeli menggunakan pembiayaan *Murābahah* untuk menambahkan modal usaha

²⁰ Wawancara dengan Aziz selaku AO pembiayaan BPRS Gunung Slamet Cilacap, tanggal

²¹ Wawancara dengan David Yulianto selaku nasabah BPRS Gunung Slamet Cilacap, tanggal 16 mei 2018, di kediaman bapak david.

toko helmnya dan berkat pembiayaan *Murābahah* (iB Kepemilikan) bapak yeli kini memiliki 2 toko helm.²²

Dari uraian uraian diatas dan pernyataan dua nasabah tersebut maka hal ini menarik untuk ditinjau lebih dalam lagi tentang bagaimanakah sebenarnya kontribusi pembiayaan iB Kepemilikan BPRS Gunung Slamet Cilacap terhadap perkembangan usaha nasabah dan peningkatan taraf hidup nasabah. Sehingga tujuan/harapan dari BPRS Gunung Slamet cilacap dapat tercapai. Dengan hal itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“KONTRIBUSI PEMBIAYAAN MURĀBAḤAH (iB Kepemilikan) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN TARAF HIDUP NASABAH (Studi kasus di BPRS Gunung Slamet Cilacap)”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah yang penulis ambil adalah “Bagaimana sebenarnya kontribusi pembiayaan *Murābahah* (iB Kepemilikan) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan taraf hidup nasabah BPRS Gunung Slamet Cilacap?”

C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Mengacu kepada judul dan permasalahan dalam penulisan tugas akhir ini, maka dapat dikemukakan tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini yaitu Untuk ”Mengetahui tentang apakah pembiayaan *Murābahah* yang sangat diminati sudah memiliki kontribusi Terhadap perkembangan usaha dan peningkatan taraf hidup nasabah.”

²² Wawancara dengan Yeli Nur Huda selaku Nasabah Pembiayaan iB kepemilikan BPRS Gunung Slamet Cilacap, tanggal 16 mei 2018 di salah satu Toko helm bapak yeli.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu bahasan yang membahas secara teknik metode-metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian terdiri dari:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena dalam penelitian ini penulis turun langsung ke tempat penelitian dengan subyek penelitian BPRS Gunung Slamet Cilacap dan nasabah BPRS Gunung Slamet Cilacap.

Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²³

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Lokasi Penelitian bertempat di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Gunung Slamet Cilacap Jl. Dr. Wahidin No.34, Cilacap dan kantor kas yang beralamat di JL.Gatot Subroto No.91B, Cilacap. Pemilihan lokasi di BPRS Gunung Slamet Cilacap karena BPRS Gunung Slamet Cilacap adalah BPR yang menerapkan prinsip Syariah dalam praktik oprasionalnya, sehingga lokasi tersebut sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis miliki, serta sesuai dengan bidang keilmuan penelitian ini.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 9.

b. Waktu

Penelitian dilakukan pada tanggal 22 Januari sampai dengan 22 Februari 2018.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah interview dan dokumentasi.

Dalam hal ini sumber data primer pada penelitian ini di dapat langsung dari BPRS Gunung Slamet Cilacap kemudian melalui wawancara kepada staf BPRS gunung Slamet Cilacap yaitu, Bapak Dedy Riyanto selaku AO pembiayaan, Ibu Arum selaku Audit Internal dan ibu Ficka selaku Admin Pembiayaan. Kemudian wawancara kepada nasabah pembiayaan *Murābahah* BPRS Gunung Slamet Cilacap. Dari 1.063 nasabah Pembiayaan *Murābahah*, 531 nasabah yang menggunakan pembiayaan untuk usaha. sehingga penulis mengambil sample nasabah dengan kategori nasabah pembiayaan *Murābahah* (iB Kepemilikan) yang menggunakan pembiayaan untuk tambahan modal, memiliki angsuran yang lancar serta memiliki kemajuan usaha yang cukup baik, dan yang memiliki usaha berbeda satu sama lain²⁴ Dengan kategori tersebut penulis mengambil 7 sample nasabah sebagai informan, dari 531 nasabah pembiayaan *Murābahah* yang menggunakan pembiayaan untuk usaha.

²⁴ Wawancara dengan Dedi Riyanto selaku AO Pembiayaan Gunung Slamet Cilacap

Dalam menentukan narasumber yang di wawancarai penulis menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu Teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁵

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan penelitian terdahulu. Dalam hal ini sumber data sekunder yang didapatkan penulis yaitu brosur, buku, catatan-catatan di bank, dan penelitian-penelitian terdahulu.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati atau, maupun alam²⁶. Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²⁷

b. wawancara

Teknik wawancara (*interview*) adalah teknik yang digunakan untuk mencari data/informasi mendalam yang diajukan kepada responden/informan dalam bentuk pertanyaan lisan.²⁸

Dalam menentukan informan untuk di wawancarai, Penulis menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan memilih informan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm 219.

²⁶ Ahmad Tahzen, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA,2013), hlm. 199.

²⁸ Dr Mahi M. Hikmat, *Metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 79.

yang paling mengetahui perihal yang penulis teliti. Oleh karena itu yang penulis tuju adalah staf BPRS gunung Slamet Cilacap yaitu Bapak Dedy Riyato selaku AO pembiayaan *Murābahah*, Ibu Arum selaku bagian audit internal, Ibu Ficka selaku bagian admin pembiayaan dan 7 nasabah BPRS Gunung Slamet Cilacap selaku nasabah pembiayaan *Murābahah* (iB Kepemilikan).

Dalam memilih 7 Nasabah pembiayaan *Murābahah* BPRS Gunung Slamet Cilacap sebagai informan, penulis memilih dengan kategori nasabah pembiayaan *Murābahah* (iB Kepemilikan) yang menggunakan pembiayaan untuk tambahan modal dan memiliki angsuran lancar serta memiliki kemajuan usaha cukup baik dan yang memiliki usaha berbeda satu sama lain. Hal ini bertujuan agar penulis dapat dengan mudah mengukur kontribusi pembiayaan *Murābahah* terhadap perkembangan usaha dan taraf hidup nasabah. 7 nasabah pembiayaan *Murābahah* tersebut adalah Ibu Siti kasilah, Bapak Bayu Prakasa, Bapak Gunadi, Bapak Kaswin, Ibu Amalia, Bapak Yeli Nur Huda dan Bapak David Yuli.

Teknik wawancara yang penulis gunakan ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai bagaimana kontribusi pembiayaan *Murābahah* terhadap perkembangan usaha nasabah dan peningkatan taraf hidup nasabah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²⁹ Metode dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Data yang digunakan berupa data-data primer seperti laporan naskah-naskah kearsipan, dokumen-dokumen penting lainnya serta data berupa gambar yang ada pada BPRS Gunung Slamet Cilacap.

²⁹ Ahmad Tahzen, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66

5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul baik data primer maupun data sekunder, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara kualitatif dengan des kripsi-analisis, dimana nantinya dari metode analisis data ini akan diperoleh kesimpulan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tugas akhir ini pada garis besarnya terdiri atas empat bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa Sub Bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penulis membaginya menjadi empat bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini pembahasan awal yang dipaparkan secara global yakni berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan Tugas Akhir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu sekaligus pembahasan umum yang berhubungan dengan judul proposal.

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan mengupas gambaran umum BPRS Gunung slamet, Alur Pembiayaan *Murābahah* (iB Kepemilikan), kontribusi pembiayaan *Murābahah* terhadap perkembangan usaha nasabah dan peningkatan taraf hidup nasabah, serta pemaparan data dan analisis.

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian tersebut dan berisi saran-saran.

Bagian akhir tugas akhir ini terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang kontribusi pembiayaan *Murābahah* (iB Kepemilikan) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan taraf hidup nasabah, maka dapat disimpulkan bahwa, pembiayaan *Murābahah* (iB Kepemilikan) di BPRS Gunung Slamet Cilacap ini telah memiliki kontribusi terhadap perkembangan usaha dan peningkatan taraf hidup nasabah. Hal ini dilihat dari indikator perkembangan usaha nasabah yaitu omzet penjualan usaha nasabah yang meningkat setelah mendapatkan pembiayaan *Murābahah*, laba usaha nasabah semakin meningkat, jumlah pekerja bertambah, serta usaha nasabah juga telah mengalami perluasan tempat usaha. meningkatnya indikator tersebut memberikan arti bahwasanya usaha nasabah telah berkembang.

Kemudian selanjutnya adalah peningkatan taraf hidup nasabah yang dilihat dari indikator pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan (kebutuhan primer), Tingkat Pendidikan, dan selanjutnya adalah kesehatan. Dari keseluruhan indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan taraf hidup nasabah, di dapatkan hasil bahwa setelah mendapatkan pembiayaan *Murābahah* (iB Kepemilikan) nasabah mengalami peningkatan pendapatan, dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan dengan baik, dapat mempunyai biaya untuk memenuhi tingkat Pendidikan keluarganya, dan dapat mengakses layanan kesehatan guna menjaga kesehatan keluarga serta dirinya sendiri.

Kontribusi pembiayaan *Murābahah* (iB Kepemilikan) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan taraf hidup nasabah memberikan bukti dan arti bahwasanya tujuan pembiayaan telah terealisasi.

B. Saran

1. Pihak bank sebaiknya lebih banyak lagi dalam memberikan edukasi tentang produk perbankan syariah beserta akadnya kepada nasabah, agar nasabah lebih mengerti tentang produk dan akad di perbankan Syariah. Serta mengetahui bahwa perbankan Syariah dengan perbankan konvensional berbeda.
2. Ketika pihak bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk belanja sendiri, sebaiknya bank memberikan pengawasan supaya pembiayaan yang diperoleh nasabah tidak disalah gunakan.
3. Untuk pembiayaan sebaiknya lebih dimaksimalkan lagi, tidak hanya pembiayaan *Murābahah* (iB Kepemilikan), namun juga pembiayaan-pembiayaan yang lainnya pula.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afifah, Umi & Ahmad Dahlan. (2007). *Konsep Negara Kesejahteraan*. STAIN Purwokerto Press: Purwokerto.
- Algaound, Lativa M. (2004). *Islamic banking*. Jakarta: PT serambi Ilmu Semesta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA.
- Asiyah, Binti Nur. (2014). *Manajemen pembiayaan bank syariah*. Yogyakarta: Teras.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. (2001). *Bank Syariah dalam Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani dan TAzka Cendikiawan.
- Elhas, Nashihul Ibad. (2013). *Produk Standar ekonomi Syariah dalam Kilas Sejarah*, Yogyakarta: Pustaka ilmu.
- Dahlan, Ahmad. (2012). *Bank Syariah teori praktik dan kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Harahap, Sofyan, dkk. (2010). *Akutansi Perbankan Syariah*, Jakarta barat: LPEF Usakti.
- Hikmat, Mahi M. (2014). *Metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan*
- Hak, Nurul. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah* . Teras: Sleman Yogyakarta, 2011.
- Ifham, Ahmad. (2015). *Ini Lo Bank Syariah! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Rev, Ed.), Jakarta : PT raja grafindo.
- Knowledge, Devisi. (2017). *Buku panduan Komunitas studi Ekonomi islam*. KSEI IAIN Purwokerto: Purwokerto.
- Muhammad. (2005). *Bank Syari'ah problem dan prospek perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- _____. (2015). *Manajemen dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.

- _____. (2011). *Audit & pengawasan syariah pada bank syariah*. Yogyakarta: UII Pres.
- _____. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. (2009). *Model-model akad pembiayaan di bank Syariah*. Yogyakarta: UII Pres.
- Nawawi, Ismail. (2012). *Fiqh Muamalah Klasik Dan Kontemporer*. Ghalia Indonesia: Bogor,
- Prabowo, Bagya Agung. (2012). *Aspek Hukum Pembiayaan Murābahah Pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwikyo, Dwi. (2009). *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Total media.
- Tahzen, Ahmad. (2011). *Metodelogi Penelitian Praktis*. Depok Sleman Yogyakarta: Teras.
- _____. (2009). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Usman, Rachmadi. (2012). *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiroso. (2011). *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta barat: LPFE Usakti.
- _____. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: Grasindo.
- Widodo, Sugeng. (2014). *Moda Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Persepektif Aplikatif*. Yogyakarta: Penerbit Kaukaba.

SRIPSI/TUGAS AKHIR DAN JURNAL

- Annisa, Rifka. (2017) *Pengaruh Pembiayaan Murābahah dan Mudhārabah terhadap Perkembangan UMKM Pada Nasabah BMT Hidayatul Muamalah Baturetno Wonogiri* Skripsi. IAIN Surakarta

- Amaliyah, Rizqi. (2012). *Akad Murābahah dan Kontribusinya bagi peningkatan Profitabilitas PT. BPRS Bakti Sumekar Sumenep*. Skripsi. UIN Maliki Malang.
- L Anggraeni, Herdian P, Salahuddin EA, dan Ranti W. (2013). *Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor*. Jurnal. Institut Pertanian Bogor.
- Mansuri, A. (2016). *Usaha dan Tujuan Usaha* . Skripsi. Uin Sunan kalijaga Yogyakarta.
- Nurrohmah, Isnaini. (2015). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sebelum Dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah Pada Koperasi Jasa Keuangan BMT* .skripsi. Universitas Negri Yogyakarta.
- Pramana, Debby dan Rachma Indrini. (2017). *Pembiayaan BPR Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM: Berdasarkan Maqosyid Syariah*. Jurnal. Universitas Surabaya
- Satria, Eka. (2011). *Kontribusi Pembiayaan Murābahah Jenis Bakulan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Pada BMT Syariah Tambang Kabupaten Kampar*. Skripsi. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
- Setiawardani, Leni. (2015). *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Pesantren Annabila* . Skripsi. Uin Walisongo Semarang.
- Yuniawati, Nia. (2013). *Pengaruh pembiayaan Murābahah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada KJKS BMT EL-SYARIAH GUNUNG JATI)*. Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

INTERNET/WEBSITE

- Aneka Ilmu .2015. *Pengertian Pendapatan Menurut Para Ahli* (online), <http://walangkopo99.blogspot.com> . Diakses tanggal 27 juli 2018.
- Blog Edukasi Saham Gain, (2017). *Ananlisis Keuangan Laba Kotor, laba Usaha dan Laba Bersih*, <http://www.Sahamgain.com>. Diakses pada 23 juli 2018.
- Carlk Nardinelli, *Revolusi industry dan standar hidup* . https://ms.m.wikipwdia.org/wiki/taraf_hidup . Diakses pada 8 Juli 2018.
- Cilacap, BPRS Gunung Slamet. *Sejarah dan profil pendirian Bank Syariah GunungSlametCilacap*.<http://gunungslametsyariah.blogspot.co.id/2014/02/sejarahpendirian-bank-pembiayaan.html> diakses 1 November 2017

Definisi Menurut Para Ahli, *Pengertian Expansi (Perluasan Usaha)*, www.definisimenurutparaahli.com, diakses pada 25 juli 2018.

Kamus Internasional, *Definisi Taraf Hidup*, http://kamusinternasional.com/definitions/indonesian_word=standard_of_living , diakses pada 8 juli 2018.

KBBI, *Arti Kata Kontribusi*, (online). <https://kbbi.web.id> . Diakses pada 27 Maret 2018

Nalia, *Perkembangan Usaha* . (2011) <http://nalliaa.blogspot.com> . Diakses pada 13 juli 2018.

Nurendah, Analia. *Perkembangan Usaha*. (2012). nnaalliaa.blogspot.com. Diakses pada 27 Maret 2018.

OJK, *SPS Januari 2018*. www.ojk.go.id . Diakses pada 27 Maret 2018

Sari,Dini Komala. (2014). *Definisi Tingkat Pendidikan*. www.google.co.id/amp/s/dinikomalasari.wordpress.com . Diakses tanggal 28 juli 2018.

UUD RI NO 20 TAHUN 2008, *Usaha Mikro*. www.hukumonline.com. Diakses pada 16 Juli 2018.

Wawasan Baru .2018. *Pengertian Sandang Pangan dan Papan* (online), <https://wawasan85.blogspot.com>. Diakses tanggal 27 juli 2018.

Wikipedia Bahasa Indonesia. *Tenaga Kerja*, <https://id.m.wikipedia.org> . Diakses pada 24 juli 2018.

Wikipedia, *Kesehatan* . <https://id.m.wikipedia.org/wiki/kesehatan>. Diakses pada 28 juli 2018.

Wikipedia, *Pendapatan*. <https://id.m.wikipedia.org> . Diakses pada 27 juli 2018.

DOKUMEN

Brosur BPRS Gunung Slamet Cilacap

Data rekap Nominatif BPRS Gunung Slamet Cilacap

Dokumen BPRS Gunung Slamet Cilacap